

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI  
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA NEGERI 1 SIDRAP**



**OLEH**

**WIWIEK HARIYANTO  
NIM : 16.1100.036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI  
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA NEGERI 1 SIDRAP**



**OLEH**

**WIWIEK HARIYANTO  
NIM : 16.1100.036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI Terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP

Nama Mahasiswa : Wiwiek Hariyanto

NIM : 16.1100.036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B.1779//In.39.5/PP.00.9/09/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404 201101 1 008

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI Terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP

Nama Mahasiswa : Wiwiek Hariyanto

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B.1779//In.39.5/PP.00.9/09/2019

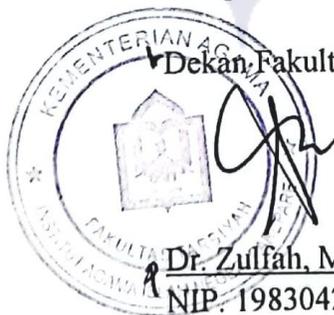
Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Ketua)	
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu Hariyanto dan Ibunda Sumiyati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I, selaku pembimbing utama serta Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah S.Pd, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa baik dari segi intelektual maupun spiritual.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
6. Teman teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan seluruh mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare ( IAIN Parepare).

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala di sisi-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2023  
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



WIWIEK HARIYANTO  
NIM.16.1100.036

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwiek Hariyanto  
NIM : 16.1100.036  
Tempat/Tgl. Lahir : Manisa, 4 April 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau hasil karya orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2023  
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penyusun,



WIWIEK HARIYANTO  
NIM.16.1100.036

## ABSTRAK

Wiwiek Hariyanto, (*Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP*) (dibimbing oleh Rustan Efendy, M.Pd.I. dan Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.)

Penguasaan teknik evaluasi guru PAI merupakan kemampuan/kecakapan oleh guru tentang cara untuk mengukur atau menilai hasil belajar dari peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan ketuntasan belajar merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan belajar peserta didik dalam menguasai substansi materi secara tuntas dalam setiap unit pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

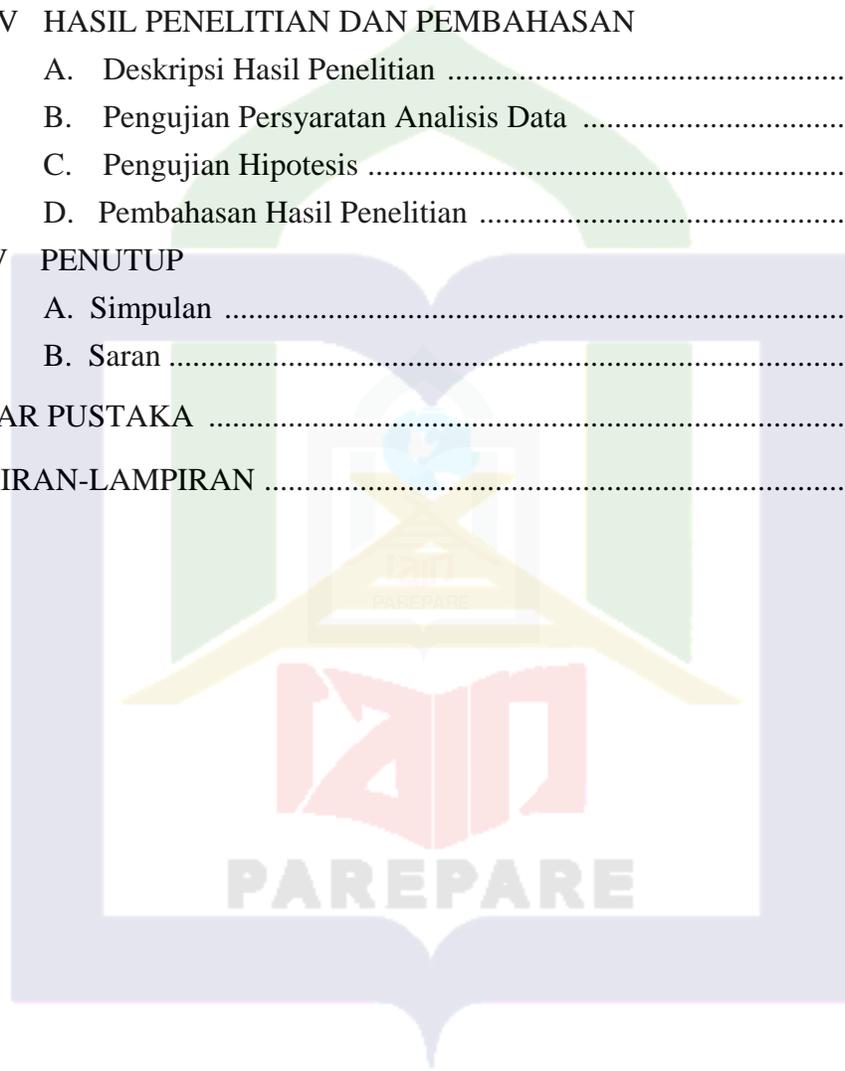
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguasaan teknik evaluasi guru PAI termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 79,2% (2) ketuntasan belajar peserta didik kelas XI termasuk kategori baik dengan angka persentasi yaitu 81,6% (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 2.928 > t_{tabel} = 2.005$ . dan nilai R Square atau  $r^2$  diperoleh 0,139. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y) sebesar 13.9%, sedangkan 86,1% ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI, Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Penguasaan Teknik Evaluasi .....	11
2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik .....	35
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42

C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	44
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	63
C. Pengujian Hipotesis .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Hasil nilai ulangan harian kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP Tahun ajaran 2022/2023	6
3.1	Populasi penelitian	43
3.2	Skor jawaban positif dan negatif	46
3.3	Kisi-kisi instrumen penelitian	49
4.1	Hasil Analisis Item Instrumen Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI	54
4.2	Reabilitas Variabel X	55
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X	55
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel X	56
4.5	Kriteria penguasaan teknik evaluasi guru PAI	58
4.6	Daftar nilai ulangan harian peserta didik	59
4.7	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	61
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Y	61
4.9	Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik	63
4.10	Hasil Uji Normalitas	64
4.11	Hasil Uji Linearitas	65
4.12	Variabel X dan Y	66
4.13	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien	69

	korelasi	
4.14	Coefficients	71
4.15	Model Summary	71



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Diagram Lingkaran Variabel X	57
4.2	Histogram Variabel X (Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI)	57
4.3	Diagram Lingkaran Variabel Y (Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI)	62
4.4	Histogram Variabel Y (Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI)	62
4.5	Hasil Penelitian	72

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	80
Lampiran 2	Pedoman Observasi	86
Lampiran 3	Angket Untuk Penelitian	88
Lampiran 4	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	90
Lampiran 5	Validasi Angket	91
Lampiran 6	Tabulasi Data Hasil Penelitian	94
Lampiran 7	Tabel Nilai-Nilai $r$ Product Moment	97
Lampiran 8	Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi $t$	98
Lampiran 9	Data Nilai Ulangan Harian	100
Lampiran 10	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	104
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 12	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	107
Lampiran 13	Surat Keterangan Selesai Meneliti	108
Lampiran 14	Dokumentasi	109
Lampiran 15	Biografi Penulis	111

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

#### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

اُ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/يَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah



Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanganannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan.

Tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) untuk meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada perkembangan iman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 4.

<sup>2</sup>Teguh Wanngsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 65.

Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Langkah untuk menempuh perubahan dan perkembangan manusia melalui pendidikan tersebut, tidaklah terlepas dari peran seorang pendidik dalam pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang pendidik dalam mengetahui keefektifan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.<sup>3</sup>

Mengacu pada Undang-Undang tersebut, evaluasi pendidikan pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga cakupan, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>4</sup> Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 65.

<sup>4</sup>Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 110.

<sup>5</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan (Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan)*, h. 64.

Maka dengan dilaksanakannya evaluasi bagi peserta didik, peran pendidik haruslah menilai secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan secara sistemik dalam pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan evaluasi, kita mengenal secara umum ada dua teknik evaluasi pembelajaran yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Pada teknik tes, jika ditinjau dari segi kegunaannya, maka dibedakan atas empat macam tes yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan tes penempatan. Jika ditinjau dari segi bentuknya yaitu, tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan untuk teknik non tes bisa dilakukan dengan skala bertingkat (rating scale), kuesioner (questionnaire), daftar cocok (check list), wawancara (interview), pengamatan (observation) dan riwayat hidup. Bagi seorang pendidik dalam memilih teknik yang akan digunakan untuk menilai peserta didiknya, hendaklah menyesuaikan dengan aspek yang akan dinilai baik dari aspek afektif, kognitif atau psikomotor.

Seperti mata pelajaran umum, Pendidikan Agama Islam mengembangkan tiga aspek dalam pembelajarannya yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran menjadi aspek yang wajib diterapkan, dengan tujuan memperoleh data untuk menggambarkan taraf perkembangan peserta didik setelah melaksanakan belajar, dan juga untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Al-Qur'an memandang evaluasi sangat penting dalam konteks pendidikan. Seorang peserta didik tidak dapat dikatakan menguasai materi pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebelum dia di evaluasi. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 2-3.

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka tujuan dilaksanakannya evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik sehingga dapat dibedakan antara peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik terhadap kegiatan pendidikan. Umpan balik berguna untuk perbaikan/pendalaman terhadap semua komponen pendidikan termasuk perbaikan perilaku, wawasan dan kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Sebagaimana hadis riwayat Bukhori dan Muslim, Rasulullah saw bersabda:

الَّذِينَ فِي يَفْقَهُهُ خَيْرًا بِهِ اللَّهُ يُرِدِ مَنْ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةَ وَعَنْ

Artinya :

Dari Muawiyah berkata : Rasulullah saw bersabda. Barangsiapa yang Allah inginkan kebaikan padanya Allah akan faqihkan ia dalam masalah agama. ( HR. Bukhori dan Muslim).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sekaligus menjadi alat pengukur ketuntasan dalam belajar.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 396.

Ketuntasan Belajar terdiri dari dua kata yaitu “Ketuntasan” dan “Belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Ketuntasan yaitu suatu sistem yang mempersyaratkan kepada semua peserta didik untuk dapat menguasai Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa komponen Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara tuntas.

Sementara belajar merupakan proses seorang manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu.<sup>7</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

*“Learning may be defined as the process by which behaviour originates or is altered through training and experience”.*<sup>9</sup>

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dapat disederhanakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

---

<sup>7</sup>Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet IV, h.13.

<sup>8</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, h. 2.

<sup>9</sup>Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 163.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pada proses belajar mengajar sering kali aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Artinya, guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberikan pembelajaran saja. Pembelajaran berjalan baik, rapi, namun saat membuat soal ulangan/ujian yang bersangkutan sudah tidak lagi melihat sasaran belajar yang pernah dibuatnya. Akibatnya, soal ulangan/ujian yang dibuat menjadi seadanya atau seingatnya saja, tanpa harus memenuhi kriteria pembuatan soal ulangan/ujian yang baik dan benar, memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sebagainya<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan awal penulis mendapatkan masih ada beberapa peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya tidak tuntas. Ada juga peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya masih rendah. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Tabel hasil nilai ulangan harian kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP Tahun ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Tuntas	Tidak tuntas
1	XI IPA 1	31	20	11

<sup>10</sup>Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2009) h. 92

2	XI IPA 2	33	18	15
3	XI 1PA 3	30	13	17
4	XI IPA 4	31	15	16
5	XI IPA 5	33	15	18
6	XI IPA 6	33	18	15
7	XI IPS 1	25	15	10
8	XI IPS 2	25	10	15
9	XI IPS 3	25	13	12

*Sumber Data: Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 SIDRAP*

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sidrap”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah pokok, sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang?

3. Apakah ada pengaruh penguasaan teknik evaluasi Guru PAI terhadap ketuntasan belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penguasaan teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan teknik evaluasi Guru PAI terhadap ketuntasan belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam perbaikan, pembinaan, dan pengembangan sekaligus menjadi masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan sebagai pendidik.
3. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana satu (S1).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan peneliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Muhammad Ikhsan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Parepare.<sup>11</sup> Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Muhammad Ikhsan memiliki persamaan variabel bebas yakni pengaruh evaluasi pembelajaran perbedaannya terletak pada variabel kedua yakni mutu pembelajaran, sedangkan yang dibahas peneliti sekarang adalah ketuntasan belajar.

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Reni Romadhona, mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

---

<sup>11</sup>Muhammad Ikhsan, “Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare” (Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah; Pendidikan Agama Islam; Parepare: 2017)

Berkebutuhan Khusus di SLDB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarema Bandar Lampung: Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam belum dilakukan dengan optimal oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLDB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarema Bandar Lampung, hal ini terlihat masih banyaknya kekurangan baik dalam perencanaan atau pelaksanaannya dalam melakukan evaluasi.<sup>12</sup> Hubungan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Reni Romadhona memiliki persamaan pada variabel bebas yakni pelaksanaan evaluasi perbedaannya terletak pada variabel kedua yakni anak berkebutuhan khusus sedangkan yang dibahas peneliti ketuntasan belajar peserta didik di sekolah umum.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Atika Mayasari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma”.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV di SDN 8 Seluma telah melakukan sejumlah evaluasi hasil belajar berupa tes sumatif dan formatif pada ranah kognitif dan masih belum memahami beberapa teknik evaluasi berupa non test pada ararah afektif dan psikomotorik karena masih belum memahami teknik tersebut.<sup>14</sup> Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan

---

<sup>12</sup>Reni Romadhona, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLDB Insan Prima Bestari(IPB) Sukarema Bandar Lampung” (Skripsi sarjana; Tarbiyah dan Keguruan; Pendidikan Agama Islam; Lampung: 2018)

<sup>13</sup>Atika Mayasari, “Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma” (Skripsi sarjana; Tarbiyah dan Tadris; Pendidikan Agama Islam: Bengkulu: 2018)

yang diteliti Atika Maya Sari memiliki persamaan variabel bebas yakni penguasaan teknik evaluasi perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Penguasaan Teknik Evaluasi**

#### **a. Pengertian Penguasaan**

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan, dapat dikatakan bahwa penguasaan itu mempunyai pengertian suatu kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, dalam hal ini penguasaan harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>15</sup>

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Evaluasi**

##### 1) Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; *penilaian*. Akar katanya adalah value: dalam bahasa Arab: *al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti (nilai) Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan( *educational evaluation* = al-

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), h.22

<sup>16</sup> Pius A Parton dan M dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,( Surabaya: Arkola, 2001),h.384

*Taqdir al-Tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>17</sup>

*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved.* Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>18</sup>

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>19</sup>

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005) h.1.

<sup>18</sup>M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara., 2009)

<sup>19</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) h.1

<sup>20</sup>Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003 (Jakarta:

Beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yang dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (cognitives), keterampilan (skill) yang menghasilkan tindakan, dan bentuk lain adalah *values* dan *attitude* yang dikategorikan ke dalam *affective domain*.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para peserta didik yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir unit, pertengahan, dan/ atau akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para peserta didik sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi biasa dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelasnya. Dalam pengembangan instruksional, evaluasi hendaknya dilakukan semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan. Ini dianjurkan karena untuk mendapatkan informasi yang banyak tentang kegiatan peserta didik di kelas dan kemudian digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program seperti yang direncanakan.<sup>21</sup>

## 2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1

<sup>22</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), h. 1.

Tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks, karena pelaksanaan dan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerja sama dari semua staf sekolah.

Untuk langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelumnya adalah:

- a) Pembentukan tugas pelaksanaan.
- b) Penyusunan naskah soal.
- c) Penyusunan jadwal pelaksanaan tes.
- d) Memperbanyak soal.
- e) Penyusunan jadwal pengawas.
- f) Pelaksanaan testing.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fungsi dan tujuan evaluasi adalah:

- a) Untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.
- b) Untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- c) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat misalnya dalam penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- d) Untuk memahami latar belakang belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dimana hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

---

<sup>23</sup>Daryanto, *Evaluation Pendidikan* Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 108.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

#### a) Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang terencana berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. secara sistematis, evaluasi pembelajaran yang mencakup komponen input yakni perilaku awal (entry behavior) peserta didik, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional pendidik/tenaga kependidikan komponen kurikulum (program studi, metode, media) komponen administratif (alat, waktu, dana) komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran: komponen output yang ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>24</sup> Dalam hal ini perhatian hanya evaluasi terhadap komponen proses dan hasil belajar.

#### b) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki tujuan yang didasarkan pada keperluan pengambilan keputusan, masyarakat, pemberi dana, pelaksana, akademik dan sangat ditentukan oleh pandangan filosofis mengenai evaluasi.<sup>25</sup> Tujuan dari evaluasi sendiri untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam pedoman penilaian Depdikbud dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet 2, h.32.

<sup>25</sup>Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2009) Cet 2, h. 32.

kegiatan belajar sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan efisiensi sistem pembelajaran yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar lingkungan maupun sistem itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis dan evaluasi program komprehensif.<sup>27</sup>

Sejalan dengan tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilakukan di sekolah juga memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah:

(1) Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes pendidik dapat mengetahui kelemahan/kekurangan peserta didik dan dari situ dapat dilakukan perbaikan.

(2) Sumatif

Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya pada akhir kwartal, akhir semester atau akhir tahun ajaran titik dengan begitu dapat ditentukan naik atau tidaknya lulus atau tidaknya peserta didik.

(3) Selektif

---

<sup>26</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo,2012), Cet. 1, h. 63.

<sup>27</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), h. 22.

Dengan fasilitas yang terbatas, maka evaluasi dapat dipakai untuk menyeleksi masukan (input) guna disesuaikan dengan ruangan tempat duduk atau fasilitas lain yang tersedia.

#### (4) Diagnostik

Evaluasi dapat pula untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan subyek didik. Prosesnya dapat dilakukan pada permulaan kegiatan belajar mengajar (KBM) selama berlangsung ataupun pada akhir KBM. Dengan diketahuinya kesulitan-kesulitan subjek didik maka program perbaikan dapat dilakukan sebagai titik berangkat suatu pengajaran yang akan dimulai.

#### (5) Motivasi

Apabila subjek didik tahu bahwa dalam KBM yang peserta didik jalani tidak dilakukan operasi maka akibatnya dapat dibayangkan peserta didik tidak enggan untuk belajar. Dengan demikian keinginan belajar peserta didik diharapkan meningkat.<sup>28</sup>

#### 4) Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut.

##### a) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah sesuatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat

---

<sup>28</sup>Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), Cet. 1. H. 56.

diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak akan dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotorik. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap *like* and *dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

e) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupu orang lain yang menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.<sup>29</sup>

### **c. Teknik Evaluasi**

Istilah “teknik-teknik” dapat diartikan sebagai “alat-alat”. Jadi dalam istilah “teknik-teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat-alat yang dipergunakan dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar.

Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penguasaan teknik evaluasi guru PAI merupakan kemampuan/kecakapan oleh guru tentang cara untuk mengukur atau menilai hasil belajar dari peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang telah dipelajari

Teknik evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### 1) Teknik non tes

Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara

---

<sup>29</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.30-31.

(interview), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis).<sup>30</sup>

Teknik non tes adalah teknik yang digunakan tanpa melaksanakan ujian atau percobaan. Teknik non tes dapat dibagi sebagai berikut:

- a) Skala bertingkat (rating scale) yaitu Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim mengatakan: “*Rating gives a numerical value to some kind of judgement*”, maka suatu skala disajikan dalam bentuk angka. Biasanya angka-angka yang digunakan diterangkan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian maka skala ini dinamakan skala bertingkat. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.
- b) Kuesioner (questionare) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kuesioner langsung

---

<sup>30</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2008), h. 76.

Kuesioner dikatakan langsung jika kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya.

- b) Kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang diminta keterangannya. Kuesioner tidak langsung biasanya digunakan untuk mencari informasi, tentang bahan, anak, saudara, tetangga dan sebagainya. Ditinjau dari segi cara menjawab:

(1) Kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban langkah sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

(2) Kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka adalah yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya. Kuesioner terbuka disusun dengan jelas sehingga jawabannya akan beranekaragam. Keterangan tentang alamat pengisi, tidak mungkin diberikan dengan cara memilih pilihan jawaban yang disediakan. Kuesioner terbuka juga digunakan untuk meminta pendapat seseorang.

Contoh: Untuk membimbing mahasiswa didik kearah kebiasaan membaca buku-buku asing. Maka sebaiknya setiap dosen menunjuk buku asing sebagai salah satu buku wajib, bagaimana pendapat saudara?

- c) Daftar cocok (cek-list) adalah deretan pernyataan yang biasanya singkat-singkat, di mana responden yang dievaluasi tinggal membutuhkan tanda seperti (✓) di tempat yang telah disediakan.

d) Wawancara (interview) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu ;

- (1) Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- (2) Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah dipesiapkan oleh pertanyaan. Pertanyaan ini kadang-kadang bersifat sebagai pemimpin, mengarahkan dan menjawab sudah terpimpin oleh sebuah daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawaban isi., tinggal membutuhkan tanda cocok di tempat yang sesuai dengan keadaan responden.

e) Pengamatan atau observasi (*observation*) suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Ada 3 macam observasi:

- (1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan

demikian ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

- (2) Observasi sistematis, yaitu observasi di mana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya, berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematis ini pengamat berbeda di luar kelompok. Dengan demikian maka pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.
  - (3) Observasi eksperimental, yaitu observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.
- f) Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.<sup>31</sup>

## 2) Teknik tes

Ada bermacam-macam rumusan tentang tes adalah “merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya” berarti manusia antara individu yang satu dengan yang lainnya tidak sama persis baik dilihat dari segi fisiknya maupun psikisnya.<sup>32</sup> Sedang tes yaitu “suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil

---

<sup>31</sup>Daryanto, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta, 2010), h.28-34

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo persada, 2008), h. 65.

pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok.<sup>33</sup> Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur tes maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a) Tes diagnostic

Tes diagnostic tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat di berikan perlakuan yang tepat. Seorang guru yang baik, tentu akan merasa berbahagia apabila dapat membantu peserta didiknya sehingga mencapai kemajuan secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui arti bantuan yang berikan sudah memadai, maka diatur seperti penilaian.

b) Tes formatif

(1) Pengertian tes formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

(2) Bentuk tes formatif

Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan, diantara lain yaitu tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau KD (kompetensi dasar). Menurut bentuknya, tes formatif dapat berbentuk tes esai dan tes objektif dalam berbagai variasi. Bentuk tes formatif dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu: (1) soal-soal jawaban memilih (*selected-response tests*), yang terdiri dari butir soal pilihan benar-salah

---

<sup>33</sup> Arikunto Suharsimi, Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26.

(*true-false items*), butir soal pilihan ganda (*multiple-choice items*) dan butir soal menjodohkan (*matching items*); dan (2) soal-soal jawaban tersusun atau terstruktur (*constructed-response tests*), yang terdiri dari butir soal jawaban singkat (*short-answer items*), dan butir soal esai (*essay items*).

a) Kelebihan dan kelemahan tes formatif

Kelebihan tes formatif yaitu digunakan untuk memperbaiki program selama program tersebut sedang berjalan. Caranya dengan menyediakan bagian tentang seberapa bagus program tersebut telah berlangsung. Melalui evaluasi formatif ini dapat dideteksi adanya ketidakefisienan sehingga segera dilakukan revisi.

Sedangkan kelemahan tes formatif yaitu tidak terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam evaluasi, hanya menekankan pada obyek sasaran saja.

(3) Tes sumatif

a) Pengertian Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Seperti dalam pelaksanaannya di sekolah tes sumatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes sumatif biasa dikenal sebagai ulangan umum yang diadakan pada akhir catur wulan atau akhir semester.

b) Bentuk-bentuk tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis agar semua peserta didik memperoleh soal yang sama. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Tes sumatif diantaranya yaitu tes yang dilakukan diakhir semester seperti pada akhir semester, tes catur wulan dan EBTA.

c) Kelebihan dan kelemahan tes sumatif

Kelebihan tes sumatif bertujuan mengukur efektifitas keseluruhan program yang bertujuan untuk membuat keputusan tentang keberlangsungan program tersebut, yaitu dihentikan atau dilanjutkan.

Sedangkan kelemahan tidak terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam evaluasi, hanya menekankan pada obyek sasaran saja.

Evaluasi hasil belajar berjalan dengan baik jika pelaksanaannya selalu berpegang kepada tiga prinsip dasar menurut Sudijono yaitu:

- (1) Prinsip keseluruhan
- (2) Prinsip kesinambungan
- (3) Prinsip objektivitas<sup>34</sup>

Teknik penilaian menurut Kusnandar yang dilakukan untuk menentukan kemajuan belajar peserta didik baik yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik maupun proses belajar berdasarkan standar kompetensi dasar yang harus dicapai.

Teknik penilaian ada tujuh yaitu:

- (1) Penilaian untuk kerja (performance test)
- (2) Penilaian sikap
- (3) Penilaian tertulis
- (4) Penilaian proyek

---

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2008), h. 123.

- (5) Penilaian produk
- (6) Penggunaan portofolio
- (7) Dan penilaian diri

Dari macam-macam teknik evaluasi atau penilaian di atas memberikan petunjuk bahwa banyak macam teknik yang dilakukan dengan maksud supaya dapat mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar dari peserta didik baik yang berhubungan dengan hasil belajar maupun proses belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsip adalah cara penilaian kemajuan peserta didik belajar peserta didik dengan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Dengan indikator ini dapat dilakukan penilaian yang sesuai.

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:
  - 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
  - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik .

- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
  - 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
  - 5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
  - 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri
- b. Menghimpun data dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
  - c. Melakukan verifikasi data verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum dioleh lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh .
  - d. Mengolah dan menganalisis data, mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb.
  - e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan

dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

- f. Tidak lanjut hasil evaluasi Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut <sup>35</sup>

### 3) Langkah-langkah pengembangan Penilaian teknik tes

- a). Menetapkan tujuan pembelajaran, Tes formatif tes dilakukan setiap pokok bahasan (ulangan harian), Tes sumatif tes dilakukan dari beberapa bab biasa tes (uts/uas), Tes formatif untuk mengetahui beberapa metoda pengajarannya, Tes sumatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik berupa nilai,
- b). Menganalisis dokumen, Silabus (sudah berapa minggu/bulan), RPP (tujuan apa yang sudah di rumuskan dalam kegiatan belajar), Program pembelajaran/mingguan, bulanan atau semesteran (ruang lingkup materi sampai kurun waktu tertentu), Buku sumber (kedalaman, keluasan materi yang menjadi pokok penyusunan soal), Agenda mengajar guru (mengetahui materi mana yang benar-benar sudah diajarkan disuatu kelas)
- c). Kisi-kisi soal tes sumatif, Menyusun kisi-kisi, merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini sebagai acuan sehingga dapat menulis soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif proporsional
- d). Menulis soal
- (1) Aturan umum penulisan soal

---

<sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cetakan ke-11 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.59.

- (a) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- (b) Jangan mengutip langsung kalimat dalam buku
- (c) Bila berupa pandangan seseorang sebutkan pendapat siapa
- (d) Soal tidak boleh member isyarat untuk soal lain
- (e) Hindarkan soal yang menanyakan hal-hal spele (harus hal penting)
- (f) Hindarkan kebergantungan soal pada soal lain
- (g) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas tidak menimbulkan penafsiran ganda.

(2) Aturan penulisan soal Pilihan Ganda

(a) Materi

- ((1)) Soal sesuai indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda).
- ((2)) Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari).
- ((3)) Pilihan jawaban homogen dan logis.
- ((4)) Hanya ada satu kunci jawaban.

(b) Konstruksi

- ((1)) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- ((2)) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- ((3)) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- ((4)) Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda
- ((5)) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
- ((6)) Gambar, grafik tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.
- ((7)) Panjang pilihan jawaban relatif sama.

- ((8)) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.
- ((9)) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.
- ((10)) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya
- e). Analisis rasional, berupa penelaahan soal yang ditinjau dari segi teknis, isi, dan editorial. Analisis secara teknis dimaksudkan sebagai penelaahan soal berdasarkan prinsip-prinsip pengukuran dan format penulisan soal. Analisis secara isi dimaksudkan sebagai penelaahan khusus yang berkaitan dengan kelayakan pengetahuan yang ditanyakan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya.
- f). Uji coba, soal yang telah dibuat diujicobakan kepada beberapa responden yang memiliki kriteria yang sama dengan responden yang akan diterapkan misalnya soal akan diterapkan pada kelas lima X maka ujicobanya di kelas lima Y
- g). Analisis empiris (daya pembeda, kesukaran, korelasi, validitas dan reabilitas)
- h). Analisis butir soal, proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal.
- i). Revisi soal dilakukan tentang perbaikan bagian soal yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan
- j). Pembanyakan instrument sesuai dengan jumlah peserta yang akan di ujikan
- k). Pelaksanaan tes (jumlah peserta, pengawasan, kondisi ruangan)
- l). Scoring setelah di periksa maka pendidik melakukan penskoran sesuai dengan kriteria dan didapatkan data yang bermakna dalam mengambil keputusan

m). Pemanfaatan hasil sesuai dengan tujuan sehingga dapat bermanfaat bagi peserta tes, pendidik maupun lembaga yang berkepentingan.<sup>36</sup>

#### **d. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>37</sup>

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan titik unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. keduanya dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan titik oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental tetapi mereka tetap dan seiring dengan tujuan untuk mencapai kebaikan akhlak kebaikan moral kebaikan-kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.<sup>38</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang

---

<sup>36</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar*, ( Semarang: Unissula: 2013), h.65-68

<sup>37</sup> Undang-undang SISDIKNAS No.20 (2003), 21

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.126.

profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>39</sup>

Banmairuoy et al berpendapat berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam mencapai pendidikan yang telah ditentukan tujuan dapat dikatakan terdapat peran seorang guru didalamnya.

*“The success or failure of a student in achieving predetermined educational goals can be said to have the role of a teacher in it”.*<sup>40</sup>

Brooks Lewis berpendapat tidak jarang pakar pendidikan mengatakan bahwa guru adalah penggerak dalam proses pembelajaran sehingga aliran dan arah pendidikan berada ditangan guru

*”Sharing Roles in the Classroom: Everyone is a Teacher, Everyone is a Learner. Procedia - Social and Behavioral Sciences”.*<sup>41</sup>

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia, pengertiannya mencakup dua hal, pertama; lembaga pendidikan agama atau perguruan agama dan kedua; isi atau program pendidikan. Pendidikan Agama dalam arti program adalah diartikan sebagai kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

---

<sup>39</sup>Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.28.

<sup>40</sup> Banmairuoy, et al., ‘*The effect of knowledge-oriented leadership and human resource development on sustainable competitive advantage through organizational innovation’s component factors: Evidence from Thailand ’s new S- curve industries*’, *Asia Pacific Management Review*, 27(3), (2022)

<sup>41</sup> Brooks- Lewis, K.A., ‘*Sharing Roles in the Classroom: Everyone is a Teacher, Everyone is a Learner*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*’, 46, (2012)

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber aslinya yakni al Quran dan Hadis Rasulullah saw. Kedua sumber tersebut menjadi pedoman dan petunjuk pelaksanaan nilai ajaran Islam yang dapat dipahami dan diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan manusia. Islam adalah agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.<sup>42</sup>

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus di didik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam alam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>43</sup> Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir, dan kreasi serta potensi manusia,

---

<sup>42</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:2010)

<sup>43</sup>Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28.

melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>44</sup>

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang bertujuan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran Islam itu sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI adalah suatu kemampuan atau kecakapan oleh guru tentang cara untuk mengukur atau menilai hasil belajar dari peserta didik mengenai suatu pembelajaran tertentu.

## **2. Teori Ketuntasan Belajar**

### **a. Pengertian Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan Belajar terdiri dari dua kata yaitu “Ketuntasan” dan “Belajar”, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Ketuntasan yaitu suatu sistem yang mempersyaratkan kepada semua peserta didik untuk dapat menguasai Standar

---

<sup>44</sup> Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.19.

<sup>45</sup> Ahamad Taufik, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. (Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS, 2011), h. 219-220.

Kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa komponen Kompetensi Dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara tuntas.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>46</sup>

James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman,

*“learning may be defined as the process by which behaviour originates or is altered through training and experience”.*<sup>47</sup>

Menurut Permendikbud No. 23 tahun 2016 Ketuntasan belajar pada tingkat satuan pendidikan adalah tingkat keberhasilan atau kelulusan peserta didik dalam menguasai materi atau aspek-aspek yang telah ditentukan dalam suatu instansi pendidikan.

Dalam ketuntasan belajar mencapai minimal apabila telah memenuhi kriteria mengenai tujuan dari pembelajaran, ruang lingkup belajar, manfaat dari pembelajaran, mekanisme proses pembelajaran, prosedur, serta instrument penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan belajar peserta didik dalam menguasai substansi materi secara tuntas dalam setiap unit pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

---

<sup>46</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. V, hlm. 2.

<sup>47</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), h. 163.

<sup>48</sup>Titin Rosiana, “Ketuntasan Belajar Menurut Kemendikbud”, *Guru Pengajar*. 15.12 (2021)

Ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik berhubungan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran di sekolah. Menurut Mulyasa, berdasarkan teori belajar tuntas, kegiatan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila peserta didik di kelas yang mendapat nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sedangkan secara individu kegiatan belajar dikatakan tercapai dengan baik apabila peserta didik tersebut telah mencapai nilai minimal 65.<sup>49</sup> Namun tiap sekolah dapat menentukan standar minimal ketuntasan sesuai dengan kondisi sekolah tersebut dan secara bertahap dapat meningkatkan standar ketuntasannya.

Ketuntasan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik menguasai cara secara tuntas seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Ketuntasan belajar dapat dicapai peserta didik apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan menjadi objek penelitian.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar

- a) Model pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, diantaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, serta pembelajaran kelompok dan tutorial.
- b) Peran guru harus intensif dalam hal menjabarkan KD, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan peserta didik, menilai perkembangan peserta didik dalam mencapai kompetensi (efektif, kognitif dan psikomotorik).
- c) Peran peserta didik. Kurikulum 2007 dengan paradigma KTSP sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran peserta didik sebagai subjek didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.

---

<sup>49</sup>Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-3, h. 254.

2) Langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar memiliki tujuan ideal agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (penguasaan penuh). Seorang peserta didik harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Langkah-langkah KKM secara umum, antara lain:

- a) Ditetapkan pada awal tahun pelajaran.
- b) Ditetapkan oleh forum musyawarah guru mata pelajaran sekolah.
- c) Dinyatakan dalam bentuk presentase berkisar antara 0-100
- d) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75%
- e) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah kriteria ideal
- f) Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas, indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung.
- g) Dapat dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik sesuai model yang dipilih sekolah.

3) Ketuntasan dicapai dengan menerapkan tiga macam layanan

Berikut ini adalah ketuntasan yang dicapai dengan menerapkan tiga layanan.

- a) Bagi peserta didik yang belum mencapai skor 75 untuk KD, diadakan perbaikan (remedial)
- b) Bagi peserta didik yang mencapai KD antara 75-90, diadakan program pengayaan
- c) Apabila peserta didik mampu mencapai KD lebih dari 90, diberi program percepatan (akselerasi).<sup>50</sup>

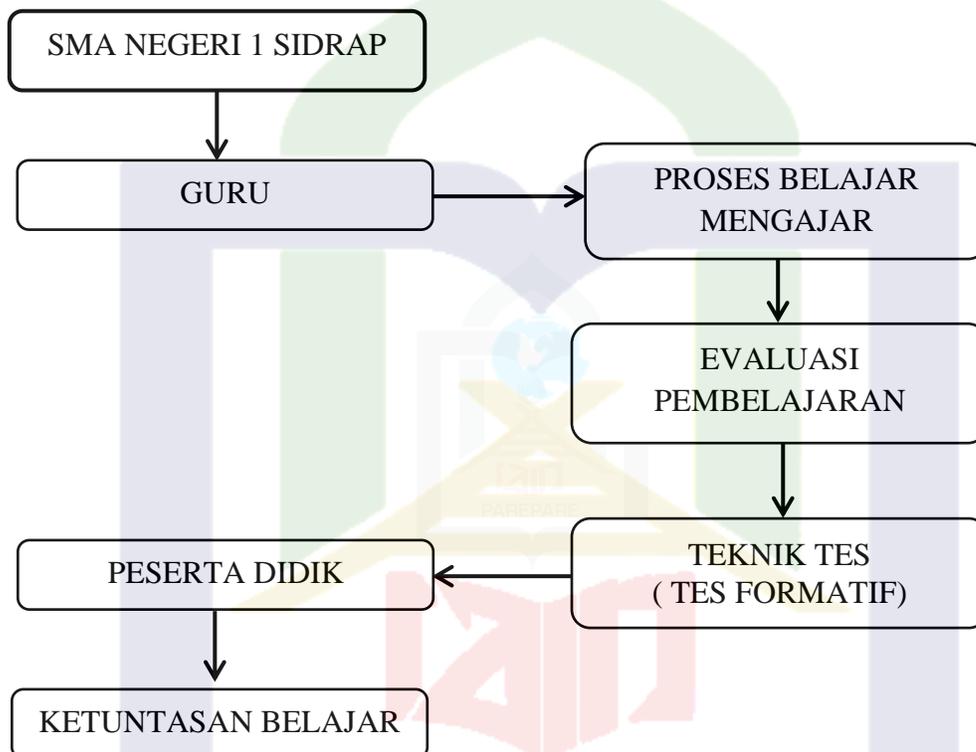
---

<sup>50</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2013), h. 209.

### C.Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai tentang Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 SIDRAP.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Lunberg dalam Prabhat Pandey dan Meenu Mishara Pandey mengemukakan pengertian hipotesis, yaitu: *a hypothesis is a tentative generalization the validity of which remains to be rested. In its most elementary stage the hypothesis may be any hunch, guess, imaginative idea which becomes for further investigation.*<sup>51</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP.

---

<sup>51</sup> Prabhat Pandey and Meenu Mishara Pandey, *Research Methodology: Tools and Techniques* (Romania: Bridge Center, 2015) h.32

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan.

Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkat (skoring) yang menggunakan statistik.<sup>52</sup>

Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

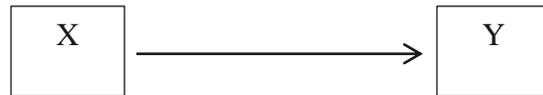
##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, dimana hasil penelitian ini diambil dari data instrumen otentik dilokasi penelitian penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI pada SMA Negeri 1 SIDRAP. Dengan dasar tersebut maka peneliti menggunakan variabel: Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI merupakan variabel bebas/indevenden (X) dan ketuntasan belajar merupakan variabel terikat/devenden (Y).

---

<sup>52</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya:Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eL.KAF), 2006), h. 45.

Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X= Penguasaan teknik evaluasi guru PAI

Y= Ketuntasan belajar peserta didik

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 SIDRAP, jalan Kartini No. 1 Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat beberapa peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya tidak tuntas. Ada juga peserta didik yang nilai Pendidikan Agama Islamnya masih rendah maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sidrap

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Suatu kegiatan penelitian dibutuhkan adanya batas-batas lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasi. Apabila sudah diketahui populasi yang akan

diteliti maka akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diduga bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kuantitas memungkinkannya untuk diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>53</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>54</sup>

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP yaitu sebanyak 266 orang.

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP

Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IPA 1	9	22	31
IPA 2	7	26	33
IPA 3	9	21	30
IPA 4	8	23	31
IPA 5	8	25	33
IPA 6	8	25	33

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), h. 99.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 55.

IPS 1	11	14	25
IPS 2	9	16	25
IPS 3	9	16	25
Jumlah	78	188	266

*Sumber Data: Guru Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 SIDRAP 2022*

## 2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.<sup>55</sup> Dengan artian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup> Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik dari kelas XI IPA 3 dan XI IPS 2 dimana kelas XI IPA 3 dan XI IPS 2 terdapat lebih banyak siswa yang tidak tuntas nilai ulangan hariannya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

#### Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

##### 1. Observasi

<sup>55</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksarra, 2006), h. 119.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 118.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.2008 . h. 124.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>58</sup>

Dalam melakukan observasi di SMA Negeri 1 SIDRAP, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dengan mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru, lingkungan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek pembelajaran PAI, penguasaan teknik evaluasi pembelajaran PAI dan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 SIDRAP.

## 2. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau minat, dan perilaku. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang berupa pernyataan-pernyataan dan sudah disediakan alternatif jawabannya, responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban yang ada. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan teknik evaluasi guru PAI dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (peserta didik) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>58</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220

Alat atau instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah skala, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>59</sup> Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif

Tabel 3.2 Skor jawaban Positif dan Negatif

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

### 3. Dokumentasi

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet.VI, Bandung Alfabeta, 2008), h. 134.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satu data yang ingin diambil calon peneliti adalah data tentang ketuntasan belajar yang merupakan variabel penelitian. Adapun ketuntasan belajar yang dimaksud nilai dari hasil ujian peserta didik. Selain itu, peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data seperti nilai, gambar dalam kegiatan penelitian ini dan sebagainya.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Judul skripsi yakni “Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 1 SIDRAP” bahwa yang dimaksud peneliti di atas, peneliti menyimpulkan penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang memungkinkan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

##### **1. Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI**

Penguasaan teknik Evaluasi Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana seorang guru melaksanakan prosedur-prosedur dalam melaksanakan Evaluasi terhadap peserta didik yaitu perencanaan, pengumpulan data, verifikasi data, analisis data, penafsiran data. Penguasaan teknik evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik tes (tes formatif) kognitif yaitu pada ulangan harian.

## 2. Ketuntasan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik dari hasil ulangan harian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, calon peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuisisioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (variabel x) dan variabel ketuntasan belajar peserta didik (variabel y).

Secara kuantitatif untuk menentukan pelaksanaan evaluasi guru PAI dengan presentase jawaban sebagai berikut:

#### 1. Variabel X

Indikator-indikator variabel X (penguasaan teknik evaluasi guru PAI) digunakan instrumen sebagai berikut:

- a) Pedoman observasi, dalam melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sidrap, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dengan mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru, lingkungan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi,

sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek pembelajaran PAI dan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sidrap.

- b) Angket, peneliti menggunakan angket tertutup yang berupa pernyataan-pernyataan dan sudah disediakan alternatif jawabannya, responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban yang ada. Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai observasi bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sidrap.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel Penelitian (Variabel X)	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah Item Instrumen
Teknik Evaluasi	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1,2	2
	Memberikan kisi-kisi soal	3,4,5	3
	Memberikan soal	6,7,8,9,10	5
	Membuat skor	11,12,13,14,15	5

Sedangkan indikator-indikator variabel Y (ketuntasan belajar peserta didik) adalah nilai yang diperoleh peserta didik hasil ulangan harian.

Kisi-kisi variabel Y adalah yang menjadi tolak ukur variabel Y (ketuntasan belajar peserta didik yaitu berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel penguasaan teknik evaluasi Guru PAI (X) dan variabel ketuntasan belajar (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi *IMB Statistik SPSS 21*.

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui korelasi dari pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 SIDRAP, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$n$  = *Number of case*

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y<sup>60</sup>

Rumus Regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta<sup>61</sup>

### 3. Langkah-langkah membuat persamaan regresi linear sederhana

Membuat tabel penolong

Data (n)	Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	XY	X <sup>2</sup>
1.				
2.3..dst				
Jumlah	$\Sigma x$	$\Sigma y$	$\Sigma_{xy}$	$\Sigma x^2$

Mencari nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma xy - \Sigma X \cdot \Sigma y}{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Mencari nilai Konstanta  $a$

$$a = \frac{\Sigma y - b \cdot \Sigma x}{n}$$

Membuat persamaan regresi<sup>62</sup>

$$Y = a + b.X$$

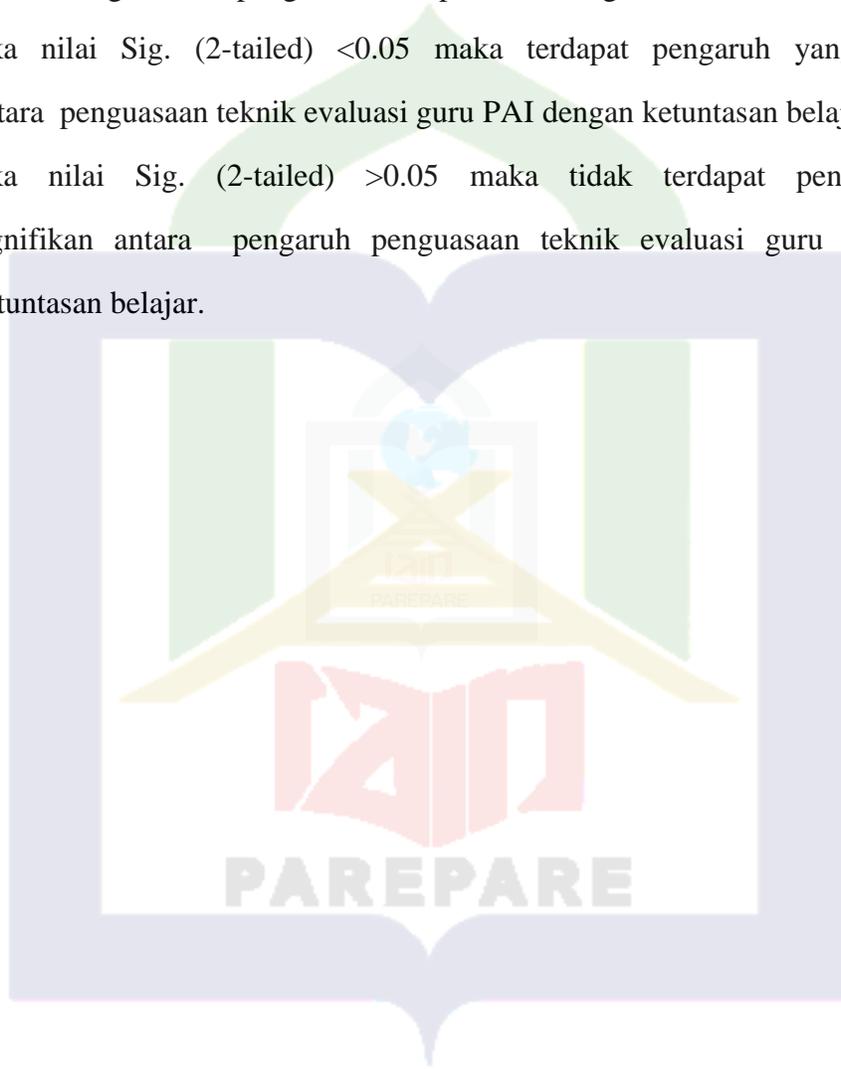
<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*(Alfabeta:2010) h. 255.

<sup>61</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015)h. 379.

<sup>62</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 380.

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data deduktif. Selain itu dapat pula menggunakan teknik one sampel T-tes SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan teknik evaluasi guru PAI dengan ketuntasan belajar.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed)  $>0.05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI dengan ketuntasan belajar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dan ketuntasan belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang disajikan diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah itu, nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program *SPSS Versi 21.0*, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Namun, sebelum peneliti mendeskripsikan variabel penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan setiap item pernyataan dapat dipercaya.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan *SPSS versi 21.0* untuk menguji item pernyataan tentang penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dengan jumlah responden sebanyak 55 peserta didik. Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan yang dinyatakan valid

pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Item Instrumen Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI

No. Item Pernyataan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Item No. 1	0,557	0,423	Valid
Item No. 2	0,486	0,423	Valid
Item No. 3	0,655	0,423	Valid
Item No. 4	0,621	0,423	Valid
<b>Item No. 5</b>	<b>0,253</b>	<b>0,423</b>	<b>Tidak Valid</b>
Item No. 6	0,480	0,423	Valid
Item No. 7	0,483	0,423	Valid
<b>Item No. 8</b>	<b>0,361</b>	<b>0,423</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>Item No. 9</b>	<b>0,256</b>	<b>0,423</b>	<b>Tidak Valid</b>
Item No. 10	0,503	0,423	Valid
Item No. 11	0,557	0,423	Valid
Item No. 12	0,515	0,423	Valid
Item No. 13	0,494	0,423	Valid
Item No. 14	0,562	0,423	Valid
Item No. 15	0,484	0,423	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (penguasaan teknik evaluasi) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0.433 diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut memiliki 12 item pernyataan valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 12 instrumen pernyataan valid untuk variabel X, yang dilakukan dengan menggunakan *program SPSS 2.1*. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrumen yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut

Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

Tabel 4.2 Reliabilitas Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	12

Sumber Data: Output program SPSS 21.2018

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (penguasaan teknik evaluasi) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar  $0.737 \geq 0.60$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk 12 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 1. Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI (X)

Data diperoleh untuk variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) menunjukkan skor yang berada antara 36 sampai dengan 56 dengan menghasilkan mean sebesar 47.09, median sebesar 46, modus 46, standar deviasi sebesar 5.045, dan varians sebesar 25.455. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		47,09
Std. Error of Mean		,680
Median		46,00
Mode		46
Std. Deviation		5,045
Variance		25,455

Range	20
Minimum	36
Maximum	56
Sum	2590

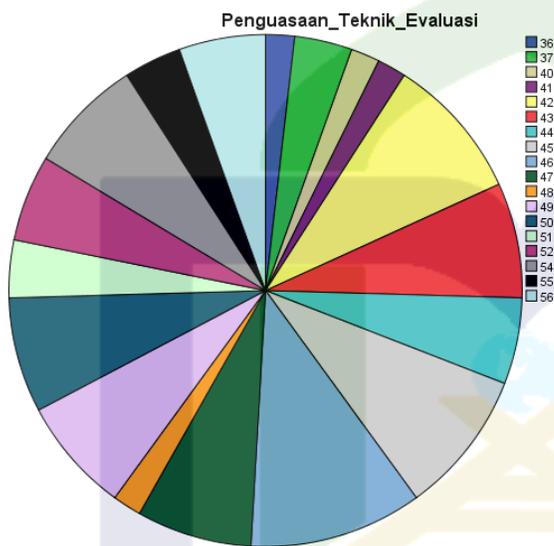
Distribusi frekuensi skor variabel Penguasaan teknik evaluasi guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi skor variabel X

Penguasaan_Teknik_Evaluasi					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
36	1	1,8	1,8	1,8	
37	2	3,6	3,6	5,5	
40	1	1,8	1,8	7,3	
41	1	1,8	1,8	9,1	
42	5	9,1	9,1	18,2	
43	4	7,3	7,3	25,5	
44	3	5,5	5,5	30,9	
45	5	9,1	9,1	40,0	
46	6	10,9	10,9	50,9	
Valid 47	4	7,3	7,3	58,2	
48	1	1,8	1,8	60,0	
49	4	7,3	7,3	67,3	
50	4	7,3	7,3	74,5	
51	2	3,6	3,6	78,2	
52	3	5,5	5,5	83,6	
54	4	7,3	7,3	90,9	
55	2	3,6	3,6	94,5	
56	3	5,5	5,5	100,0	
Total	55	100,0	100,0		

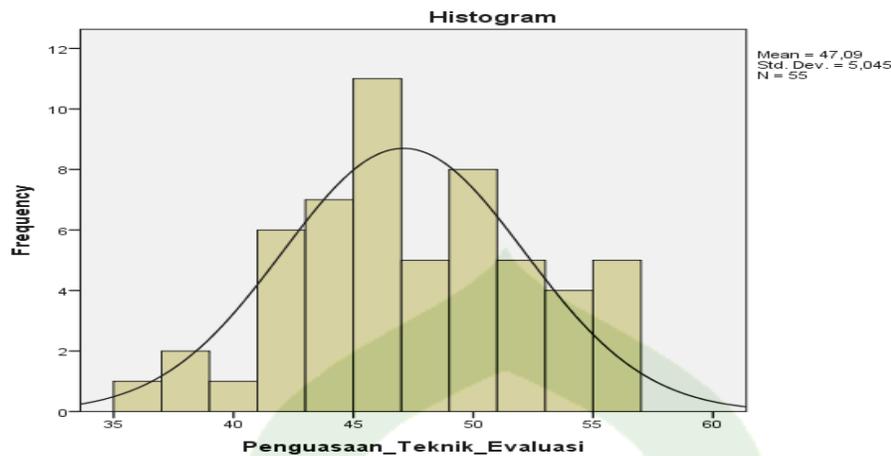
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.1. Diagram lingkaran penguasaan teknik evaluasi guru PAI



Berdasarkan diagram, diperoleh skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 46 yang memiliki frekuensi 6 (10,9%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 36, 40, 41, dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran diatas.

Gambar 4.2 Histogram Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI



Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penguasaan teknik evaluasi guru PAI yang berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (50,9%), sementara yang berada dikelompok rata-rata sebanyak 4 responden (7,3%), dan yang berada diatas kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (41,9%). Penentuan kategori dari skor penguasaan teknik evaluasi guru PAI dilakukan dengan menggunakan criteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria penguasaan teknik evaluasi guru PAI

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Ngalm Purwanto, 2002:102

Skor variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI adalah 2093. Sementara itu, skor ideal untuk penguasaan teknik evaluasi guru PAI adalah  $4 \times 12 \times 55 = 2640$  (4= skor tertinggi tiap item 12 = jumlah butir instrumen, dan 55 = jumlah responden). Dengan demikian, penguasaan teknik evaluasi guru PAI yang ditampilkan adalah

2093 : 2640 = 0,792 atau 79,2% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI termasuk dalam kategori baik.

## 2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI

Daftar nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPA 3 dan IPS dengan teknik evaluasi teknik tes.

Tabel 4.6 daftar nilai ulangan harian peserta didik

No. Responden	Nama	Kelas	Nilai
1.	A. Nurfaizah Ulya	XI IPA 3	75
2.	Akbar Fajri	XI IPA 3	88
3.	Alya Muqsith	XI IPA 3	85
4.	Burhanuddin	XI IPA 3	85
5.	Elsa Winanda Mahyuddin	XI IPA 3	78
6.	Febri Ali	XI IPA 3	80
7.	Jumrita	XI IPA 3	88
8.	Juwita Raya Renata	XI IPA 3	78
9.	Lailatul Qadria Muhlis	XI IPA 3	85
10.	M. Faris Agus	XI IPA 3	78
11.	Muh. Ainur Ridho Noor	XI IPA 3	88
12.	Muh. Dzuraat Istihkam	XI IPA 3	78
13.	Muh Ilhamsyah	XI IPA 3	82
14.	Muh. Rayhan	XI IPA 3	85
15.	Muhammad Reza Agus	XI IPA 3	75
16.	Musdalifah Sudirman	XI IPA 3	78
17.	Nur Afni Sarip	XI IPA 3	80
18.	Nur Aulia Nisha	XI IPA 3	85
19.	Nur Hikmah Anugrah A.	XI IPA 3	85
20.	Nur Iqra	XI IPA 3	85
21.	Nur Qadri	XI IPA 3	85
22.	Nurlaelih Baharuddin	XI IPA 3	88

23.	Nurul Aidatul Fitrah	XI IPA 3	78
24.	Richul Azizah	XI IPA 3	85
25.	Sastri Bahar	XI IPA 3	88
26.	Tiara Nabila	XI IPA 3	75
27.	Ummu Shopia Salsabla	XI IPA 3	80
28.	Zahra Ainun	XI IPA 3	88
29.	Zetty	XI IPA 3	88
30.	Syahrul	XI IPA 3	80
31.	A.Muh Karta Jaya	XI IPS 2	75
32.	Aimi Najwa Jumain	XI IPS 2	75
33.	Alam Bahri	XI IPS 2	75
34.	Andi Nayla Nurul	XI IPS 2	77
35.	Faatiah	XI IPS 2	82
36.	Anugrah Rukmanto	XI IPS 2	80
37.	Ayu Andini	XI IPS 2	75
38.	Cindy Aulia	XI IPS 2	78
39.	Dahlan	XI IPS 2	85
40.	M. Alif Fathurrahman	XI IPS 2	78
41.	Medhy Rahmadhita Hakim	XI IPS 2	85
42.	Muh. Rifky Hidayat	XI IPS 2	80
43.	Muh. Ryan Putra Rezky	XI IPS 2	85
44.	Muhammad Naufal	XI IPS 2	78
45.	Muhammad Salim	XI IPS 2	90
46.	Nadia	XI IPS 2	85
47.	Nur Alizah	XI IPS 2	86
48.	Nur Syahdarani	XI IPS 2	79
49.	Nurul Padilla	XI IPS 2	80
50.	Safitri Amalia	XI IPS 2	85
51.	Sandra Nabila	XI IPS 2	77
52.	Satriani Hatta	XI IPS 2	75
53.	Sry Wahyuni	XI IPS 2	78
54.	Suci Indah Sari	XI IPS 2	85

55.	Zerlinda	XI IPS 2	85
-----	----------	----------	----

Data diperoleh untuk variabel Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI (Y) menunjukkan skor yang berada antara 75 sampai dengan 90. Dengan menghasilkan mean sebesar 81.62, median sebesar 80.00, modus 85, standar deviasi 4.528, dan varians sebesar 20.500. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil statistik Ketuntasan Belajar

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		81,62
Std. Error of Mean		,611
Median		80,00
Mode		85
Std. Deviation		4,528
Variance		20,500
Range		15
Minimum		75
Maximum		90
Sum		4489

Distribusi frekuensi skor variabel ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

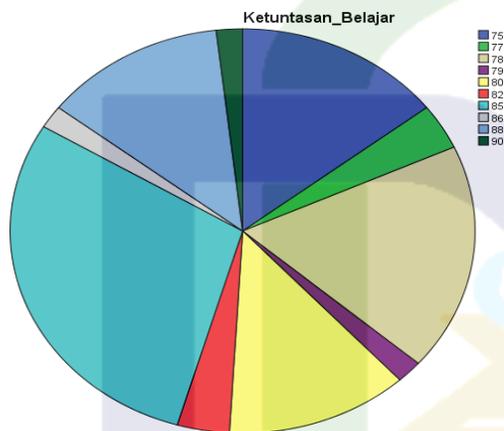
Tabel 4.8 Frekuensi skor variabel ketuntasan belajar

		Ketuntasan_Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	75	8	14,5	14,5	14,5
	77	2	3,6	3,6	18,2
	78	10	18,2	18,2	36,4
Valid	79	1	1,8	1,8	38,2
	80	7	12,7	12,7	50,9
	82	2	3,6	3,6	54,5
	85	16	29,1	29,1	83,6

86	1	1,8	1,8	85,5
88	7	12,7	12,7	98,2
90	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

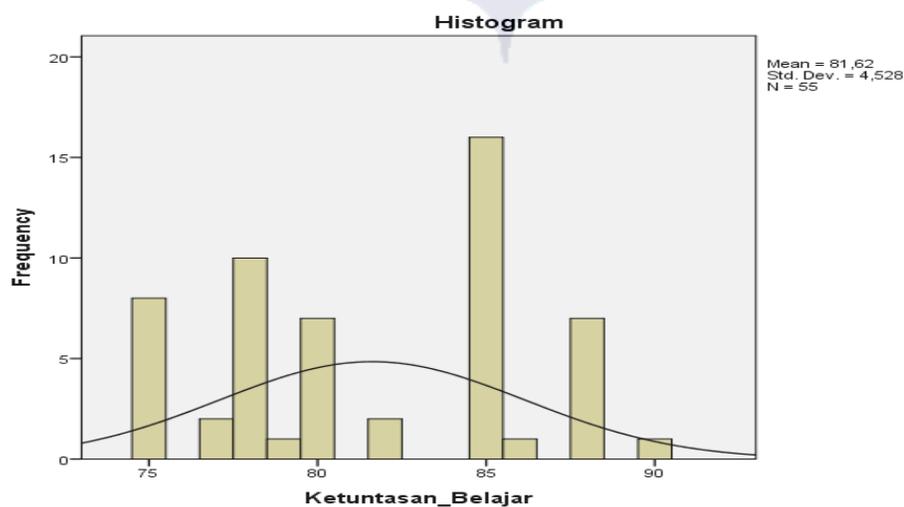
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini

#### 4.3 Diagram lingkaran ketuntasan belajar



Berdasarkan diagram, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 85 yang memiliki frekuensi 16 (29,1%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 79, 86, dan 90 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.4 Histogram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI



Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor ketuntasan belajar peserta didik kelas XI yang berada dikelompok rata-rata sebanyak 2 responden (3,6%), sementara yang berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (50,9%), dan yang berada diatas kelompok rata-rata sebanyak 25 responden (45,4%). Penentuan kategori dari ketuntasan belajar peserta didik kelas XI dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

PRESENTASE	Nilai Huruf	Bobot	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
00% - 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Nglim Purwanto, 2002:102

Skor variabel ketuntasan belajar peserta didik kelas XI adalah 4489. Sementara itu, skor ideal untuk ketuntasan belajar peserta didik kelas XI adalah  $100 \times 55 = 5500$  ( $100 =$  nilai maksimal ketuntasan belajar dan  $55 =$  jumlah responden ). Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik kelas XI yang ditampilkan adalah  $4489 : 5500 = 0,816\%$  atau  $81,6\%$  dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga , dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas XI termasuk dalam kategori baik.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis

data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirno* dengan menggunakan *program SPSS versi 21.0*.<sup>63</sup> Peneliti menggunakan *program SPSS versi 21.0* dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,20053962
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,095
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (sig) menunjukkan  $0.328 \geq 0.05$  maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

## 2. Uji Linearitas

<sup>63</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data dan selanjutnya.<sup>64</sup> Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi *program SPSS versi 21.0*. Adapun hasil olah data peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	450,548	17	26,503	1,494	,151
Ketuntasan_Belajar_	Between	Linearity	154,177	1	154,177	8,690	,006
Peserta_didik *	Groups	Deviation	296,371	16	18,523	1,044	,437
Penguasaan_Teknik		from Linearity					
_Evaluasi	Within Groups		656,433	37	17,741		
	Total		1106,982	54			

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan *program SPSS versi 21*. Jika probabilitas *sig deviation linearity*  $>0.05$ , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*)  $<0.05$  maka data tidak berpola linear. Terlihat dari tabel diatas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dengan variabel ketuntasan belajar (Y) yaitu  $0,437 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5$ . sehingga variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel ketuntasan belajar (Y).

<sup>64</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, h. 153.

### C. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12 Variabel X dan Y

No	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	43	75	3225	1849	5625
2	44	88	3872	1936	7744
3	45	85	3825	2025	7225
4	40	85	3400	1600	7225
5	34	78	2652	1156	6084
6	42	80	3360	1764	6400
7	44	88	3872	1936	7744
8	38	78	2964	1444	6084
9	33	85	2805	1089	7225
10	39	78	3042	1521	6084
11	44	88	3872	1936	7744
12	36	78	2808	1296	6084
13	40	82	3280	1600	6724
14	35	85	2975	1225	7225
15	38	75	2850	1444	5625
16	41	78	3198	1681	6084
17	40	80	3200	1600	6400
18	43	85	3655	1849	7225
19	43	85	3655	1849	7225
20	39	85	3315	1521	7225
21	43	85	3655	1849	7225
22	44	88	3872	1936	7744
23	39	78	3042	1521	6084
24	40	85	3400	1600	7225
25	44	88	3872	1936	7744
26	41	75	3075	1681	5625
27	46	80	3680	2116	6400
28	44	88	3872	1936	7744
29	44	88	3872	1936	7744

30	45	80	3600	2025	6400
31	34	75	2550	1156	5625
32	36	75	2700	1296	5625
33	35	75	2625	1225	5625
34	40	77	3080	1600	5929
35	34	82	2788	1156	6724
36	32	80	2560	1024	6400
37	33	75	2475	1089	5625
38	37	78	2886	1369	6084
39	32	85	2720	1024	7225
40	35	78	2730	1225	6084
41	38	85	3230	1444	7225
42	37	80	2960	1369	6400
43	39	85	3315	1521	7225
44	35	78	2730	1225	6084
45	38	90	3420	1444	8100
46	35	85	2975	1225	7225
47	36	86	3096	1296	7396
48	33	79	2607	1089	6241
49	37	80	2960	1369	6400
50	33	85	2805	1089	7225
51	28	77	2156	784	5929
52	29	75	2175	841	5625
53	31	78	2418	961	6084
54	29	85	2465	841	7225
55	36	85	3060	1296	7225
JUMLAH	2093	4489	171251	80815	367491

Keterangan:

$$(\Sigma) x = 2093$$

$$(\Sigma) y = 4489$$

$$\Sigma xy = 171251$$

$$\Sigma x^2 = 80815$$

$$\Sigma y^2 = 367491$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(55)171251 - (2093)(4489)}{\sqrt{[(55)80815 - (2093)^2][(55)(367491) - (4489)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9418805 - 9395477}{\sqrt{[4444825 - 4380649][20212005 - 20.151.121]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23328}{\sqrt{[64176][60884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23328}{\sqrt{3907291584}}$$

$$r_{xy} = \frac{23328}{62508.33}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0.3731} \rightarrow \mathbf{0.373}$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh  $r_{hitung} = 0.373 \geq r_{tabel} = 0.261$  pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian menentukan nilai  $t_{hitung}$  untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.373 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(0.373)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.373 \sqrt{53}}{\sqrt{1-0.139}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.373 \cdot 7.280}{\sqrt{0.860}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2.751}{0.927}$$

$$t_{hitung} = 2.928$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh  $t_{hitung} = 2.928 > t_{tabel} = 2.005$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sidrap”.

Tabel 4.13 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>65</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r = 0,373$  jika berdasarkan pedoman diinterpretasi ke dalam koefisien korelasi skala Guilford maka kategori atau hubungan keeratan kedua variabel rendah.

Besarnya pengaruh penguasaan teknik evaluasi Guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien determinasi penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.373^2 \times 100\% \\
 &= 0,139 \times 100\% \\
 &= 13,9 \%
 \end{aligned}$$

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

Artinya, pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI sebesar 13,9% sedangkan 86,1% ketuntasan belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti.

Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y.

Mencari nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{55 \cdot 171251 - 2093 \cdot 4489}{55 \cdot 80815 - (2093)^2} = \frac{23328}{64176} = 0.3635 = \mathbf{0.364}$$

Mencari nilai Konstanta  $a$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{4489 - 0.363 \cdot 2093}{55} = \frac{3729241}{55} = 67.804$$

Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 67.804 + 0.364 x$$

Hasil perhitungan persamaan linear sederhana ( $67.804 + 0.364 x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.364 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y). Setelah melakukan analisis data secara manual, peneliti juga menggunakan analisis dengan *program SPSS 21.0*. Adapun hasil analisis data untuk menguji hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.14 coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67,785	4,758		14,247	,000
1 Penguasaan_Teknik_Evaluasi	,364	,124	,373	2,929	,005

a. Dependent Variable: Ketuntasan\_Belajar\_Peserta\_didik

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi program SPSS 21. Dari tabel *Coefficients*( $\alpha$ ) diperoleh  $Sig = 0.000$ . Karena nilai  $sig (0.000) < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi Guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y).

Tabel 4.15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 <sup>a</sup>	,139	,123	4,240

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teknik Evaluasi

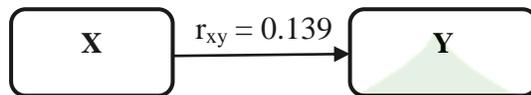
b. Dependent Variable: Ketuntasan Belajar Peserta didik

Dari output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,139. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y) sebesar 13.9% sedangkan 86,1% ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dan ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y). Penguasaan teknik evaluasi guru PAI merupakan kemampuan/kecakapan oleh guru tentang cara untuk mengukur atau menilai hasil belajar dari peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan ketuntasan belajar merupakan suatu pencapaian atau keberhasilan belajar siswa dalam menguasai substansi materi secara tuntas dalam setiap unit pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidrap dengan jumlah populasi sebanyak 266 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian ini 55 peserta didik dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 22 responden yang dianggap setara dengan sampel penelitian dan didapatkan 3 pernyataan tidak valid dari 15 pernyataan instrumen variabel X dan memiliki reliabel 0.737. Variabel Y diukur dengan nilai evaluasi (ulangan harian).

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat harus memenuhi persyaratan uji analisis normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan

analisis data selanjutnya. Dari hasil output SPSS menunjukkan (*sig*) menunjukkan  $0.328 \geq 0.05$  maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi =  $0.437 > 0.05$ , yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) dengan variabel ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y).

### **1. Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI**

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah skor variabel penguasaan teknik evaluasi guru PAI adalah 2093. Sementara itu, skor ideal untuk penguasaan teknik evaluasi guru PAI adalah  $4 \times 12 \times 55 = 2640$  ( $4 =$  skor tertinggi tiap item,  $12 =$  jumlah butir instrumen, dan  $55 =$  jumlah responden). Dengan demikian, penguasaan teknik evaluasi guru PAI yang ditampilkan adalah  $2093 : 2640 = 0,792$  atau 79,2% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI termasuk dalam kategori baik.

### **2. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI**

Hasil variabel Y ketuntasan belajar peserta didik kelas XI adalah 4489. Sementara itu, skor ideal untuk ketuntasan belajar peserta didik kelas XI adalah  $100 \times 55 = 5500$  ( $100 =$  nilai maksimal ketuntasan belajar dan  $55 =$  jumlah responden). Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik kelas XI yang ditampilkan adalah  $4489 : 5500 = 0,816\%$  atau 81,6% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas XI termasuk dalam kategori baik.

### 3. Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP

Pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI, hasil perhitungan manual menunjukkan hasil perhitungan secara manual menunjukkan  $t_{hitung} = 2.928 > t_{tabel} = 2.005$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas. Nilai probabilitas (*Sig*) yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y).

Persamaan linear sederhana ( $67.804 + 0.364 x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.364. Angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y).

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau  $r^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian *model Summary* Dari output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,139. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y) sebesar 13,9% sedangkan 86,1% ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan teknik evaluasi guru PAI di kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 79,2% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 55 responden.
2. Ketuntasan belajar peserta didik kelas XI termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi 81,6% dari kriterium yang ditetapkan dengan menganalisis nilai ulangan harian peserta didik dari 55 responden.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP. . Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , menunjukkan hasil perhitungan secara manual  $t_{hitung} = 2.928 > t_{tabel} = 2.005$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam persamaan linear sederhana ( $67.804 + 0.364 x$ ) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.364 angka ini mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal menjelaskan bahwa penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) berpengaruh positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y). Selain itu dari

output nilai R Square atau  $r^2$  diperoleh 0.139. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI (X) terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI (Y) sebesar 13.9%, sedangkan 86,1 % terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan teknik evaluasi guru PAI terhadap ketuntasan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan penguasaan teknik evaluasi guru PAI berada dalam kategori baik namun, sebagai saran kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru yang lainnya di SMA Negeri 1 SIDRAP agar tetap dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan untuk meminimalisir nilai peserta didik yang tidak tuntas.
2. Berkaitan dengan ketuntasan belajar peserta didik kelas XI menunjukkan hasil pada kategori baik juga kiranya dipertahankan dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Afandi, Muhammad. 2013. *Evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula
- Ahid, Nur .2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bahrudin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet, IV; Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Banmairuroy, *et al.*, The effect of knowledge-oriented leadership and human resource development on sustainable competitive advantage through organizational innovation's component factors: Evidence from Thailand 's new S- curve industries', *Asia Pacific Management Review*, 27(3), (2022)
- Brooks- Lewis, K.A., 'Sharing Roles in the Classroom: Everyone is a Teacher, Everyone is a Learner, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*', 46, (2012)
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet, III; Jakarta: FajarInterpratama.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV.Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grafika, Indonesia Redaksi Sinar. 2005. Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003). Jakarta: Sinar Grafika.

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 2 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikhsan, Muhammad. 2017. *Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Parepare*. Skripsi sarjana; Fakultas Tarbiyah; Pendidikan Agama Islam; Parepare.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mayasari, Atika. 2018. “Pelaksanaan Teknik Evaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 8 Seluma”. Skripsi sarjana; Tarbiyah dan Tadris; Pendidikan Agama Islam: Bengkulu.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cet.VI; Jakarta: Kencana.
- Pandey, Prabhat dan Meenu Mishara Pandey. 2015. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Romania: Bridge Center.
- Romadhona, Reni. 2018. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLDB Insan Prima Bestari(IPB) Sukarema Bandar Lampung”. Skripsi sarjana; Tarbiyah dan Keguruan; Pendidikan Agama Islam; Lampung.
- Rosiana, Titin. 2021. *Ketuntasan Belajar Menurut Kemendikbud. Guru Pengajar*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif diLengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet V Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. cetakan ke-11 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet.VI, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XI; Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006 *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eL.KAF).
- Taufik, Ahmad, dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan UPT MKU UNS.
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 57 Ayat 1(Jakarta:
- Uno, Hamzah B., dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wangsa, Teguh dan Gandhi HW. 2011. *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Zuhairini, dkk. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta:PT Bumi Aksara.

## Lampiran 1

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sidrap berada di daerah geografis pegunungan di alun-alun Kota Rappang, terletak di Kelurahan Rappang, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. SMA Negeri 1 Sidrap merupakan SMA tertua di Sidrap, dibangun tahun 1959. SMA 1 Sidrap menjadi sekolah penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2017. Sekolah ini dulunya bernama SMA 157 Rappang, kemudian berubah lagi menjadi SMAN 1 Panca Rijang Tahun 2017 kembali berubah nama, dan kini menjadi SMAN 1 Sidrap.

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SIDRAP
Status Sekolah	: Status Negeri
NSS Sekolah	: 301191506002
NPSN	: 40305527
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota	: Sidenreng Rappang
Kecamatan	: Panca Rijang
Kelurahan	: Rappang
Jalan	: Jl. Kartini No.1 Rappang

Kode Pos : 91651  
Telepon : (0421) 93042  
E-Mail : [sman1prj@ymail.com](mailto:sman1prj@ymail.com)  
Website : [www.smansapancarijang.sch.id](http://www.smansapancarijang.sch.id)  
Nomor rekening : 0226641755  
Nama Bank : BNI  
Kantor : BNI Cabang Pare-pare  
Luas tanah : 72.000 m<sup>2</sup>  
Jumlah ruang belajar : 24 kelas permanen  
Waktu belajar : 07.30 s/d 14.00

Tabel Visi dan Misi SMA Negeri 1 SIDRAP

- VISI Menjadikan sekolah unggul, disiplin, religius, dan berwawasan lingkungan
- MISI
1. Menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap tindakan di sekolah.
  2. Melaksanakan program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.
  3. Membentuk cara berpikir siswa yang cerdas dan berwawasan luas.
  4. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan disiplin dan budi pekerti warga sekolah
  5. Meningkatkan kualitas lulusan yang mandiri dan berdaya saing

- nasional.
- 6.Melaksanakan program kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, alumni, institusi pendidikan dan aparat pemerintah.
- 7.Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman.

Data Keadaan Guru

No.	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL
1	Drs. H. Rustam, M.Pd 19640802 199002 1 003	Pembina TK. I, IV/b
2	Drs. A. Sabir, M.M.Pd 19621231 198803 1 149	Pembina Utama Muda, IV/c
3	Dra. Hj. Kasmawati, M.Si. 19620705 198803 2 009	Pembina, TK. I, IV/b
4	Dra. Hj. Rosmiati 19621331 198903 2 063	Pembina TK. I, IV/b
5	Drs. Andi Hasyim 19610927 198703 1 004	Pembina TK. I, IV/b
6	Rachman, S.Pd 19631231 198612 1 039	Pembina TK. I, IV/b
7	Dra. Hj. Hasnah Hamid 19631211 198703 2 010	Pembina TK. I, IV/b
8	Drs. Ruslan 19671010 199512 1 001	Pembina TK. I, IV/b
9	Drs. H. Mustari 19641231 198903 1 211	Pembina TK. I, IV/b
10	Hj. Ruhaenah, S.Pd., M.Si 19670215 198812 2 004	Pembina TK. I, IV/b
11	Dra. Hj. Maryani, M.Si 19651219 199003 2 009	Pembina TK. I, IV/b
12	Hj. Nasriah Siri, S.Pd., M.Si 19670226 199512 2 001	Pembina TK. I, IV/b

13	Hj. Nur Aini, S.Pd 19640130 198703 2 007	Pembina TK. I, IV/b
14	Drs. Hasri, M.M.Pd 19680106 199802 1 004	Pembina TK. I, IV/b
15	Drs. Muhammad Idris, M.Si 19640428 199303 1 007	Pembina TK. I, IV/b
16	Saifuddin, S.Pd 19621104 199001 1 002	Pembina TK. I, IV/b
17	Bungawali, S.Pd 19681231 199103 2 052	Pembina Tk.I, IV/b
18	Fitriani Bona, S.Pd 19700723 199801 2 001	Pembina Tk.I, IV/b
19	Nur Salam, S.Pd 19631230 198601 1 001	Pembina, IV/a
20	Ratna, S.Pd 19680203 199103 2 012	Pembina, IV/a
21	Drs. Masse Bin Laupe, SIP 19670715 199702 1 003	Pembina, IV/a
22	Maddupati, S.Pd 19700212 199512 1 008	Pembina, IV/a
23	Dra. Hj. Yaya Nurhidayati 19650517 200012 2 003	Pembina, IV/a
24	Salwa Sulaeman, S.Pd 19800108 200604 2 010	Pembina, IV/a
25	Safriani, S.Pd.I 19790918 200604 2 008	Pembina, IV/a
26	Nawarah, S.Pd 19741201 200604 2 005	Pembina, IV/a
27	Abdul Azis Ahmad, S.Pd 19720907 200312 1 007	Penata Tk. I, III/d
28	Agussalim, S.Ag., M.Pd.I 19750815 200604 1 012	Penata Tk. I, III/d
29	Tamrin, S.Ag 19690302 200604 1 015	Penata Tk. I, III/d
30	Nurhayati, S.Pd 19770616 200604 2 028	Penata Tk. I, III/d

31	A. Yusniah Annur, S.Pd 19791224 200604 2 020	Penata Tk. I, III/d
32	Murni, SP 19711231 200604 2 067	Penata Tk.I, III/d
33	Andi Tenri, S.Pd 19830521 200901 2 004	Penata Tk.I, III/d
34	Buraena, S.Pd 19800707 200604 1 017	Penata, III/c
35	Hermin Hafid, S.Kom 19800518 201101 2 002	Penata, III/c
36	Firdaus Mukhtar, S.Pd 19830801 201101 2 002	Penata Muda, III/a
37	Musbariah Bakry, S.Pd 19851217 201407 2 001	Penata Muda, III/a
38	Damis Ismail, S.Pd 19810611 201407 1 001	Penata Muda, III/a
39	H. Rustam Efendy R, S.Pd.M.Pd 19761106 201407 1 002	Penata Muda, III/a
40	Muh. Abduh Anwar, SE	Guru Honor
41	Ahmad Yasir, S.Pd	Guru Honor
42	Lina Budihartini, S.Pd	Guru Honor
43	Jumriana, S.Pd	Guru Honor
44	Citra Ramadhani, S.Pd	Guru Honor
45	Nurul Ulmi Kamaruddin, S.Pd	Guru Honor
46	Sri Armayana, S.Pd	Guru Honor
47	Nurhidayah, S.Pd	Guru Honor
48	Muh. Fadhal Akbar, S.Or	Guru Honor
49	Idhan Khalid, S.Pd	Guru Honor
50	Mustakim, S.Pd	Guru Honor
51	Zulfikar, S.Pd	Guru Honor

52	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Honor
53	Nurmansyah, S.Pd	Guru Honor

#### h. Data Guru Dan Tata Usaha

NO.	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL
1	Hj. SURIATI M 19661231 198903 2 081	PENATA MUDA TK.I, III/b
2	A. FATMAWATI 19680110 198703 2 003	PENATA MUDA TK.I, III/b
3	WAGITO	HONOR STAF TU
4	WARNIDA SYAFRUDDIN, Ama. Pust	HONOR STAF TU
5	Hj. PAHRIA, S.Pd	HONOR STAF PERPUSTAKAAN
6	FEBRIANI, S.Sos	OPERATOR DAPODIK
7	JAKIMIN	PENJAGA SEKOLAH
8	USMAN DASRI, S.E.	OPERATOR SEKOLAH

#### Lampiran 2

#### PEDOMAN OBSERVASI

## PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI SMA NEGERI 1 SIDRAP

### I. Identitas

**Nama guru** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** :

### II. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran
2. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya

### III. Tes Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun instrumen penilaian tes dalam setiap RPP		
2	Guru membuat instrumen penilaian tes untuk menilai aspek afektif peserta didik sesuai SK, KD, dan tujuan pembelajaran		
3	Guru mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran		
4	Guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih		
5	Guru melaksanakan penilaian dengan teknik tes		
6	Guru melaksanakan penilaian tes dilaksanakan secara berkala dan terjadwal dibuktikan dengan dokumentasi penilaian sebelumnya		
7	Guru mengumumkan penilaian hasil tes terhadap		

	peserta didik baik secara lisan maupun tertulis		
8	Guru menjelaskan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berdasarkan hasil penilaian tes		
9	Guru menganalisis hasil penilaian tes berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat		
10	Guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik berdasarkan hasil penilain tes		
11	Guru memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran berdasarkan hasil penilaian tes		
12	Guru memanfaatkan hasil penilaian tes untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran		
13	Guru memanfaatkan hasil penilaian tes untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta didik		
14	Guru meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajar dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, tugas dan latihan para peserta didik		

### Lampiran 3

## ANGKET UNTUK PENELITIAN

### PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 SIDRAP

#### I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda ceklis (√), dengan keterangan berikut ini:  
SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang kadang dan TP = Tidak pernah
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

#### II. Identitas

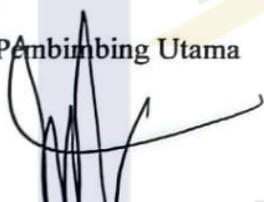
1. Nama siswa:
2. Kelas :

#### III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran pada awal pertemuan				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
3	Guru memberikan kisi-kisi soal sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran				
4	Guru memberikan kisi-kisi dengan jelas dan padat				
5	Guru memberikan soal sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan sebelumnya				
6	Guru memberikan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
7	Guru memberikan evaluasi dengan jelas dan mudah dipahami				
8	Guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan waktu yang disediakan untuk mengerjakannya				

9	Guru memberikan tes evaluasi berbentuk pilihan ganda				
10	Guru memberikan tes evaluasi berbentuk essay				
11	Guru memberikan kesimpulan tuntas atau tidak tuntasnya peserta didik				
12	Guru memberikan remedial dengan menyamakan soal tes sebelumnya				
13	Guru menindak lanjuti setiap hasil evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar mengajar				
14	Guru mengubah metode atau teknik mengajar setelah diadakannya evaluasi pembelajaran				
15	Guru menganalisis, menyimpulkan, dan mengambil keputusan untuk menindak lanjuti proses belajar mengajar setelah hasil evaluasi diolah				

Pembimbing Utama



Rusan Efendy, M.Pd.I  
NIP: 198304042011011008

Pembimbing Pendamping



Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.  
NIP:197209292009012003

## Lampiran 4

### Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penguasaan Teknik Evaluasi

KODE RES	ITEM PERTANYAAN															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	50
2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	51
3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	47
4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	50
5	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	52
6	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	47
7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	49
8	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	52
9	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	51
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	56
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	54
12	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	55
13	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	54
14	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	4	1	2	3	3	42
15	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	44
16	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	44
17	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	49
18	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	42
19	2	2	3	4	4	2	3	4	4	1	2	2	3	2	2	41
20	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	43
21	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	3	4	45

## Lampiran 5

### Validasi Angket Variabel Penguasaan Teknik Evaluasi

Correlations

		VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	VAR0011	VAR0012	VAR0013	VAR0014	VAR0015	VAR0016
VAR0001	Pearson Correlation	1	,547*	,624**	,246	-,155	,317	-,062	,203	-,247	,601**	1,000*	-,055	,246	,109	,087	,557**
01	Sig. (2-tailed)		,010	,003	,282	,502	,161	,791	,377	,281	,004	,000	,814	,282	,639	,708	,009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR0002	Pearson Correlation	,547*	1	,527*	,186	-,271	,298	,069	-,253	-,277	,605**	,547*	,188	-,149	,428	,137	,486*
02	Sig. (2-tailed)	,010		,014	,419	,235	,189	,765	,269	,224	,004	,010	,415	,519	,053	,554	,025
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR0003	Pearson Correlation	,624**	,527*	1	,675**	,066	,251	-,148	-,031	-,119	,496*	,624**	,174	,483*	,129	,096	,655**
03	Sig. (2-tailed)	,003	,014		,001	,775	,273	,521	,894	,608	,022	,003	,451	,026	,577	,678	,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR0004	Pearson Correlation	,246	,186	,675**	1	,375	,010	,269	,233	,269	,272	,246	,282	,459*	,059	-,052	,621**
04	Sig. (2-tailed)	,282	,419	,001		,094	,965	,239	,310	,239	,232	,282	,215	,036	,799	,823	,003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR0005	Pearson Correlation	-,155	-,271	,066	,375	1	-,244	,489*	,522*	,163	-,171	-,155	,230	,375	-,182	-,275	,253
05	Sig. (2-tailed)	,502	,235	,775	,094		,287	,025	,015	,481	,458	,502	,317	,094	,429	,227	,268
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR0006	Pearson Correlation	,317	,298	,251	,010	-,244	1	,168	-,233	-,672**	,241	,317	,316	,227	,388	,516*	,480*
06	Sig. (2-tailed)	,161	,189	,273	,965	,287		,467	,310	,001	,293	,161	,163	,323	,083	,017	,028
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

VAR000	Pearson Correlation	-.062	,069	-,148	,269	,489 <sup>+</sup>	,168	1	,455 <sup>+</sup>	-,125	-,068	-,062	,314	,067	,386	,308	,483 <sup>+</sup>
07	Sig. (2-tailed)	,791	,765	,521	,239	,025	,467		,038	,589	,769	,791	,165	,772	,084	,174	,027
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,203	-,253	-,031	,233	,522 <sup>+</sup>	-,233	,455 <sup>+</sup>	1	,202	-,024	,203	,084	,151	,031	,053	,361
08	Sig. (2-tailed)	,377	,269	,894	,310	,015	,310	,038		,379	,919	,377	,718	,512	,894	,818	,108
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	-,247	-,277	-,119	,269	,163	-,672 <sup>**</sup>	-,125	,202	1	,136	-,247	-,387	-,134	-,356	-,493 <sup>+</sup>	-,256
09	Sig. (2-tailed)	,281	,224	,608	,239	,481	,001	,589	,379		,555	,281	,083	,562	,113	,023	,262
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,601 <sup>**</sup>	,605 <sup>**</sup>	,496 <sup>+</sup>	,272	-,171	,241	-,068	-,024	,136	1	,601 <sup>**</sup>	,098	-,058	,120	-,005	,503 <sup>+</sup>
10	Sig. (2-tailed)	,004	,004	,022	,232	,458	,293	,769	,919	,555		,004	,672	,804	,603	,983	,020
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	1,000 <sup>**</sup>	,547 <sup>+</sup>	,624 <sup>**</sup>	,246	-,155	,317	-,062	,203	-,247	,601 <sup>**</sup>	1	-,055	,246	,109	,087	,557 <sup>**</sup>
11	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,003	,282	,502	,161	,791	,377	,281	,004		,814	,282	,639	,708	,009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	-,055	,188	,174	,282	,230	,316	,314	,084	-,387	,098	-,055	1	,126	,263	,303	,515 <sup>+</sup>
12	Sig. (2-tailed)	,814	,415	,451	,215	,317	,163	,165	,718	,083	,672	,814		,586	,250	,181	,017
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,246	-,149	,483 <sup>+</sup>	,459 <sup>+</sup>	,375	,227	,067	,151	-,134	-,058	,246	,126	1	,155	,147	,494 <sup>+</sup>
13	Sig. (2-tailed)	,282	,519	,026	,036	,094	,323	,772	,512	,562	,804	,282	,586		,502	,526	,023
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,109	,428	,129	,059	-,182	,388	,386	,031	-,356	,120	,109	,263	,155	1	,724 <sup>**</sup>	,562 <sup>**</sup>
14	Sig. (2-tailed)	,639	,053	,577	,799	,429	,083	,084	,894	,113	,603	,639	,250	,502		,000	,008
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,087	,137	,096	-,052	-,275	,516 <sup>+</sup>	,308	,053	-,493 <sup>+</sup>	-,005	,087	,303	,147	,724 <sup>**</sup>	1	,484 <sup>+</sup>

15	Sig. (2-tailed)	,708	,554	,678	,823	,227	,017	,174	,818	,023	,983	,708	,181	,526	,000		,026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
VAR000	Pearson Correlation	,557**	,486*	,655**	,621**	,253	,480*	,483*	,361	-,256	,503*	,557**	,515*	,494*	,562**	,484*	1
16	Sig. (2-tailed)	,009	,025	,001	,003	,268	,028	,027	,108	,262	,020	,009	,017	,023	,008	,026	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 6

### Tabulasi Data Hasil Penelitian Penguasaan Teknik Evaluasi

KODE RES	ITEM PERTANYAAN												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	43
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	44
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	45
4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	40
5	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	34
6	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	42
7	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	44
8	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	38
9	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	33
10	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	39
11	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	44
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	40
14	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	35
15	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	38
16	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	41
17	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	40
18	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	43
19	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	43

20	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	39
21	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	43
22	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	44
23	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	39
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	40
25	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	44
26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	44
29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	44
30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	45
31	4	4	3	2	4	2	2	4	1	2	3	3	34
32	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	36
33	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	35
34	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	40
35	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	34
36	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	32
37	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	33
38	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	37
39	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	32
40	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	35
41	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	38
42	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	37
43	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	39
44	2	3	2	2	4	4	3	4	2	2	3	4	35
45	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	38

<b>46</b>	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	35
<b>47</b>	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	36
<b>48</b>	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	33
<b>49</b>	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	37
<b>50</b>	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	33
<b>51</b>	2	2	3	3	2	3	4	2	1	2	2	2	28
<b>52</b>	2	2	3	3	2	3	4	2	1	3	2	2	29
<b>53</b>	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	31
<b>54</b>	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	29
<b>55</b>	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	36



**Lampiran 7**

Nilai-Nilai r Product Moment

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Lampiran 8**

Nilai-Nilai dalam Distribusi t

**TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan Teknik Interpolasi**

Cara menghitung  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $dk = n - 1 = 55 - 1 = 54$ ,  $\alpha = 5\%$  untuk uji dua pihak

$$\frac{C - C_0}{C_1 - C_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{C - 2.021}{2.000 - 2.021} = \frac{55 - 40}{60 - 40}$$

$$\frac{C - 2.021}{-0.021} = \frac{15}{20}$$

$$\frac{C - 2.021}{-0.021} = 0.75$$

$$C - 2.021 = 0.75 \times (-0.021)$$

$$C - 2.021 = -0.016$$

$$C = 2.021 - 0.016$$

$$C = 2.005$$

## Lampiran 9

### 1. Data Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI

Nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPA 3

No. Responden	Nama	Kelas	Nilai
56.	A. Nurfaizah Ulya	XI IPA 3	75
57.	Akbar Fajri	XI IPA 3	88
58.	Alya Muqsith	XI IPA 3	85
59.	Burhanuddin	XI IPA 3	85
60.	Elsa Winanda Mahyuddin	XI IPA 3	78
61.	Febri Ali	XI IPA 3	80
62.	Jumrita	XI IPA 3	88
63.	Juwita Raya Renata	XI IPA 3	78
64.	Lailatul Qadria Muhlis	XI IPA 3	85
65.	M. Faris Agus	XI IPA 3	78
66.	Muh. Ainur Ridho Noor	XI IPA 3	88
67.	Muh. Dzuraat Istihkam	XI IPA 3	78
68.	Muh Ilhamsyah	XI IPA 3	82
69.	Muh. Rayhan	XI IPA 3	85
70.	Muhammad Reza Agus	XI IPA 3	75
71.	Musdalifah Sudirman	XI IPA 3	78
72.	Nur Afni Sarip	XI IPA 3	80
73.	Nur Aulia Nisha	XI IPA 3	85

74.	Nur Hikmah Anugrah A.	XI IPA 3	85
75.	Nur Iqra	XI IPA 3	85
76.	Nur Qadri	XI IPA 3	85
77.	Nurlaelih Baharuddin	XI IPA 3	88
78.	Nurul Aidatul Fitrah	XI IPA 3	78
79.	Richul Azizah	XI IPA 3	85
80.	Sastri Bahar	XI IPA 3	88
81.	Tiara Nabila	XI IPA 3	75
82.	Ummu Shopia Salsabla	XI IPA 3	80
83.	Zahra Ainun	XI IPA 3	88
84.	Zetty	XI IPA 3	88
85.	Syahrul	XI IPA 3	80

Rappang, 17 Januari 2023  
Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



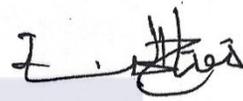
Al-Amin, S.Pd.I.

## 2.Nilai ulangan harian kelas XI IPS 2

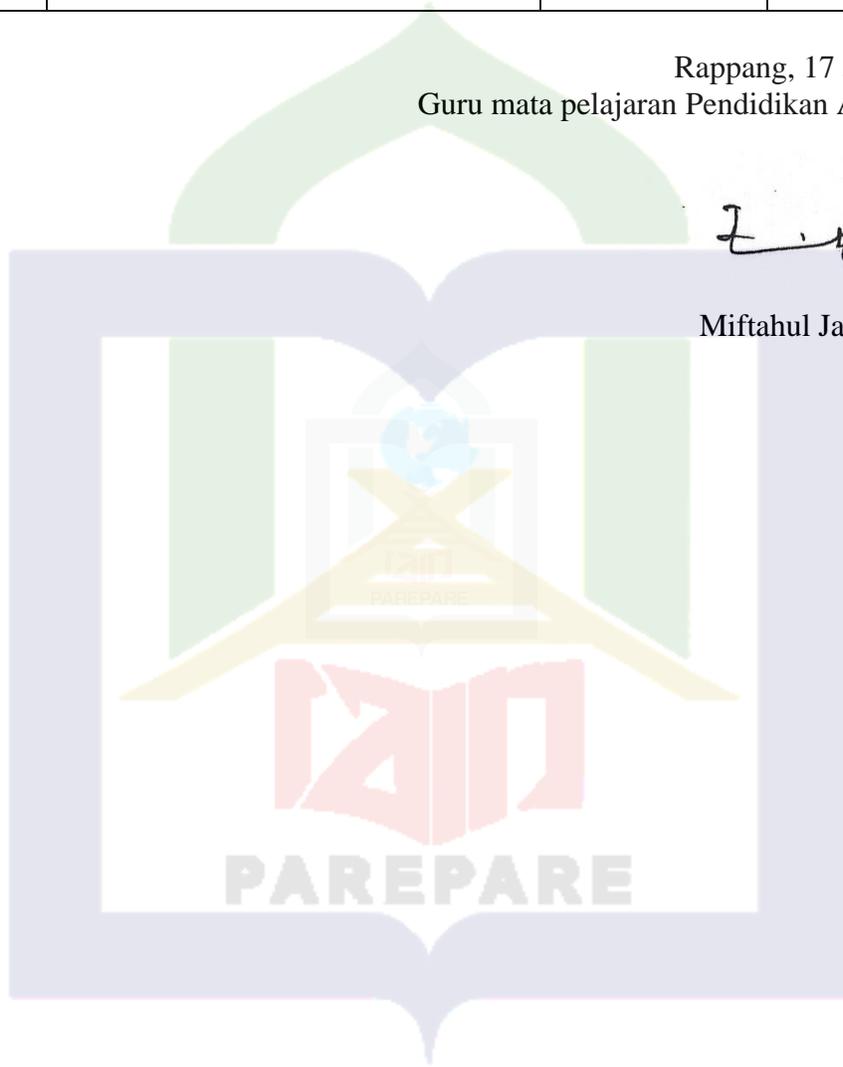
No.	Nama	Kelas	Nilai
1.	A.Muh Karta Jaya	XI IPS 2	75
2.	Aimi Najwa Jumain	XI IPS 2	75
3.	Alam Bahri	XI IPS 2	75
4.	Andi Nayla Nurul	XI IPS 2	77
5.	Faatiah	XI IPS 2	82
6.	Anugrah Rukmanto	XI IPS 2	80
7.	Ayu Andini	XI IPS 2	75
8.	Cindy Aulia	XI IPS 2	78
9.	Dahlan	XI IPS 2	85
10.	M. Alif Fathurrahman	XI IPS 2	78
11.	Medhy Rahmadhita Hakim	XI IPS 2	85
12.	Muh. Rifky Hidayat	XI IPS 2	80
13.	Muh. Ryan Putra Rezky	XI IPS 2	85
14.	Muhammad Naufal	XI IPS 2	78
15.	Muhammad Salim	XI IPS 2	90
16.	Nadia	XI IPS 2	85
17.	Nur Alizah	XI IPS 2	86
18.	Nur Syahdarani	XI IPS 2	79
19.	Nurul Padilla	XI IPS 2	80
20.	Safitri Amalia	XI IPS 2	85
21.	Sandra Nabila	XI IPS 2	77

22.	Satriani Hatta	XI IPS 2	75
23.	Sry Wahyuni	XI IPS 2	78
24.	Suci Indah Sari	XI IPS 2	85
25.	Zerlinda	XI IPS 2	85

Rappang, 17 Januari 2023  
Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam



Miftahul Jannah, S.Pd.



## Lampiran 10

### Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404

Nomor : B.1779/In.39.5/PP.00.9/09/2019  
Lamp : -  
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.  
1. Rustan Efendy, M.Pd.I  
2. Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.  
di-

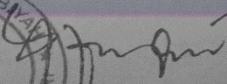
Tempat

Asslamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan siding judul penelitian pada tanggal 20 september 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa :

Nama : Wiwiek Hariyanto  
NIM : 16.1100.036  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Guru PAI Terhadap Pengukuran Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kab. Sidrap

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Saepudin



**Lampiran 11**  
Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 12874/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel  
Perihal : Izin penelitian

di-

Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4687/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2022 tanggal 30 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **WIWIEK HARIYANTO**  
Nomor Pokok : 16.1100.036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SIDRAP "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Desember 2022 s/d 05 Januari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 05 Desember 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 12874/S.01/PTSP/2022

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



## Lampiran 12

### Surat Izin Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV  
UPT SMA NEGERI 1 SIDRAP**

Alamat Jln. Kartini No. 1 Telp (0421) 93042 Rappang Kode Pos 91651

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 754-UPT SMAN.1/SDR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama : **WIWIEK HARIYANTO**  
NIM : 16.1100.036  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang dengan judul “ **PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SIDRAP** “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Drs. H. RUSTAM, M.Pd**  
NIP. 19640802 199002 1 003

## Lampiran 13

Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV  
UPT SMA NEGERI 1 SIDRAP**

Alamat Jln. Kartini No. 1 Telp (0421) 93042 Rappang Kode Pos 91651

Nomor : 421.3/ 793 -UPT SMAN.1/SDR/DISDIK

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Telah Meneliti**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **WIWIEK HARIYANTO**  
Tempat/Tgl. Lahir : Manisa, 04 April 1997  
NIM : 16.1100.036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Alamat : Jl. Amal Bakti No.8 Parepare

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Sidrap mulai pada tanggal 07 Desember 2022 s.d 09 Januari 2023, dengan judul penelitian:

**“PENGARUH PENGUASAAN TEKNIK EVALUASI GURU PAI  
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA  
NEGERI 1 SIDRAP “**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 09 Januari 2023  
Kepala UPT SMAN 1 SIDRAP



**Drs. H. RUSTAM, M.Pd**  
Pangkat: Pembina Tk. I, IV/b  
NIP. 19640802 199002 1 003

Lampiran 14

DOKUMENTASI





## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Wiwiek Hariyanto, lahir di Manisa, pada 4 April 1997, anak kedua dari tujuh bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Hariyanto dan Ibu Sumiyati. Penulis bertempat tinggal di Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 10 Benteng pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Baranti pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Panca Rijang pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2016 yang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 3 Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu, “ **Pengaruh Penguasaan Teknik Evaluasi Guru PAI terhadap Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 SIDRAP**”.